

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS VIII RSBI-1 SMP NEGERI 12 PADANG

TESIS



Oleh

YURNELIS
NIM. 51444

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Yurnelis. 2012. "The Increasing of Writting Role Play Text Skill of VIII RSBI-1 Students SMPN 12 Padang Throught Contextual Teaching and Learning Approach." *Thesis*. Padang. Post Graduate Programs, State University of Padang.

The background of the research is the low ability of the students in writting the role play text, where they can't pass the minimum mastery criteria (KKM) yet. The purposes of the research are (1). Explain the teaching and learning prosess using CTL approach of VIII RSBI- 1 SMP 12 Padang students at the first semester 2011-2012. (2) Explain the result of writting role play text through CTL approach of VIII RSBI-1 SMP 12 Padang students at the first semester 2011-2012. (3) Explain some additional factors in writting role play text class through CTL approach of VIII RSBI-1 SMP 12 Padang students at the first semester 2011-2012.

Type of the research is Classroom Action Research. It is done in two (2) cycles. Each cycle is done in two meetings consists of four stages, plan, do, observation and reflection. The act of the teaching and learning process is done using CTL approach as mention above. This approach consists of seven (7) components such as constructivism, questioning, inquiry, learning community, modelling, reflection, and authentic assesment. Each cycle is done by integrating some some CTL components and observed by the observer. The steps of the research are plan, do, observation and reflection. The datas are qualitative and quantitative. Qualitative data is collected from the from the observation and filed note whle the quantitative data got from the result of students performance test.

The conclusion of the reasearch are(1). There is an increasing of student's activity in teaching and learning process after the first and the second cycle done.(2). There is an increasing of students achievement result in wrttingrole play text from 68,38 in pra cycle, means that only 40% of the students pass the KKM . It increase into 73,75 at the first cycle or 64 % of students pass the KKM. At second cycle the avarage students value is 88,25 , means that 100% of the students can and pass the minimum mastery criteria (KKM). (3). The main factors of the research is me as a teacher. Teacher creates fun, condunsif, comfortable, relax and happy teaching and learning process. Teacher also support the students in verbal and non verbal . Verbal support is given through body language, thumbing, clapping and turning down the head. Teachers role can't be changed by sophisticated media and method as well.

ABSTRAK

Yurnelis. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang.” *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa menulis naskah drama masih rendah, belum mencapai KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/1012, (2) menjelaskan peningkatan hasil keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/1012, (3) menjelaskan faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/1012.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dua siklus, yakni siklus I dan II, masing-masing dua kali pertemuan. Pelaksanaannya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan pembelajaran menulis naskah drama dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Pendekatan CTL terdiri atas tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Tindakan dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa komponen CTL, dan dibantu oleh seorang observer. Alur penelitian terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, angket, dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes unjuk kerja.

Simpulan penelitian ini adalah: (1) terdapat peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus I, dan II, melalui pendekatan CTL, hal itu terlihat dari hasil pengamatan observer, (2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa menulis naskah drama, dari prasiklus nilai rata-rata hanya 68,38 dengan persentase ketuntasan 40%, siklus I meningkat menjadi 73,75 dengan persentase ketuntasan (64%), tapi masih di bawah KKM 75, dan siklus II nilai rata-rata menjadi 88,25 dengan persentase ketuntasan 100%, (3) faktor pendukung dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru. Menurut kolaborator, guru menciptakan suasana belajar kondusif, nyaman, rileks, dan menyenangkan. Selama pembelajaran guru memotivasi siswa dalam bentuk verbal dan nonverbal. Dukungan yang diberikan guru selama proses pembelajaran sangat penting.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. JASRIAL, M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Yurnelis
N I M : 51444
Tanggal Ujian : 30 - 01 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013
Saya yang Menyatakan,

Yurnelis
NIM: 51444

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang”**. Tesis ini, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Banyak pihak yang berjasa, memberi kontribusi dalam penyusunan tesis ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus dan ikhlas mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Direktur Program Pascasarjana, dan Para Pembantu Direktur, Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Pendidikan Konsentrasi Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sejak proses perkuliahan sampai penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum. sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Ermanto, M. Hum., sebagai pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Selain itu juga sebagai dosen pada konsentrasi pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberi ilmu pada penulis.
3. Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd., Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd., dan Dr. Jasrial, M. Pd. sebagai kontributor dan penguji yang telah memberi saran dan kritik membangun, demi lebih baiknya tesis ini.
4. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd, Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd., Prof. Dr. Agustina, M. Hum., dan semua dosen staf pengajar pascasarjana, staf perpustakaan Pascasarjana yang telah memberi ilmu, bantuan dan motivasi kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, yang sudah memberi izin, dan kesempatan pada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke S2.
6. Kepala SMP Negeri 12 Padang yang telah memberi izin dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke S2, dan memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian.

7. Ayahanda Muhammad Suwi (alm) dan Ibunda tercinta Rakiah Jamil (almh) yang semasa hidup, beliau telah berjuang keras untuk keberhasilan penulis.
8. Ramunas, S. Pd. suami tercinta yang selalu baik dan pengertian, memberi motivasi secara moril dan materil, turut mendoakan serta memberi semangat pada penulis.
9. Tiga putra tercinta Davit Yunandra, Pratu Bobby Yunandra, dan Prada Erix Fajry, yang selalu menjadi inspirasi, memberi semangat mama dan mendoakan mama.
10. Kakanda Armen, Arman, adinda Drs. Erjon, Samsu, Zulkifli, dan adik bungsuku Elmiyanti, S. Pd., M. M. Pd., ananda Susilawati, menantu kami Merlin Jupinda, SE, dan cucuku Reva Enjelina Putri dan Revi Zivanna Putri.
11. H. Amril, S. Pd., sebagai kolaborator yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu penulis dalam penelitian.
12. Siswa-siswi tercinta kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/2012, sebagai sumber inspirasi yang selalu ceria, bersemangat dan giat belajar.
13. Wakil kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan semua guru mata pelajaran lain, Kepala Tata Usaha beserta staf SMP Negeri 12 Padang, yang telah memberi bantuan dan motivasi pada penulis.
14. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana konsentrasi pendidikan bahasa Indonesia angkatan 2009, rekan-rekan pengurus, dan anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP/MTs Kota Padang, yang juga menjadi penyemangat dan memberi motivasi pada penulis.

Seiring doa semoga kebaikan dan bantuan Bapak, Ibu, Saudara, dan Anak-Anak semuanya, mendapat imbalan pahala dari Allah swt. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Akhirnya dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diharapkan.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Istilah	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Hakekat Menulis	8
2. Pembelajaran Menulis Sastra.....	10
3. Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	12
a. Pengertian Drama	12

b. Karakteristik Drama.....	14
c. Dialog Sebagai Sarana Primer Drama	15
4. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	17
a. Hakekat Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	17
b. Komponen Pembelajaran Kontekstual	22
1. <i>Conrtructivism</i> (Konstruktivisme).....	22
2. <i>Questioning</i> (Bertanya).....	23
3. <i>Inquiry</i> (Menemukan)	24
4. <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar).....	25
5. <i>Modelling</i> (Modeling).....	26
6. <i>Autentic Assesment</i> (Penilaian Autentik)	27
7. <i>Reflection</i> (Refleksi)	28
c. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	30
1. Perencanaan	30
2. Pelaksanaan	30
3. Penilaian	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian	39
1. Kegiatan Prapenelitian.....	40
2. Pelaksanaan Penelitian.....	41
3. Observasi	42
4. Refleksi	42
D. Instrumen Penelitian	43
1. Lembar Observasi.....	43
2. Tes Unjuk Kerja.....	44

3. Catatan Lapangan	45
4. Angket Terstruktur.....	46
5. Dokumentasi dan Foto	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Data Kualitatif.....	47
2. Data Kuantitatif.....	47
F. Teknik Pengabsahan Data.....	49
a. Reduksi Data.....	49
b. Penyajian Data	49
c. Penimpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	51
1. Prasiklus.....	51
2. Siklus I	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan dan Evaluasi	62
1) Hasil Analisis Data Pengamatan.....	63
2) Hasil Analisis Catatan Lapangan.....	67
3) Hasil Analisis Data Angket	68
4) Analisis Data Menulis Naskah Drama.....	70
d. Refleksi	76
3. Siklus II	79
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan dan Evaluasi	86
1) Hasil Analisis Data Pengamatan.....	87
2) Hasil Analisis Catatan Lapangan.....	89

3) Hasil Analisis Data Angket	91
4) Hasil Tes Unjuk Kerja Menulis Naskah Drama	93
d. Refleksi	101
B. Pembahasan	103
1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	104
2. Hasil Pembelajaran Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	113
3. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	116
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	120
B. Implikasi	123
C. Saran	125
 DAFTAR RUJUKAN	 126
 LAMPIRAN	 129

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Pendekatan Tradisional dengan Kontekstual	21
Tabel 2. Klasifikasi Instrumen Penelitian	47
Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama.....	48
Tabel 4. Nilai Tes Menulis Naskah Drama Prasiklus	53
Tabel 5. Klasifikasi Hasil Tes Menulis Naskah Drama Prasiklus	54
Tabel 6. Klasifikasi Hasil Tes Menulis Naskah Drama.....	71
Tabel 7. Klasifikasi Nilai Per Aspek Menulis Naskah Drama.....	73
Tabel 8. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I	75
Tabel 9. Peningkatan Nilai Menulis Naskah Drama.....	76
Tabel 10. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus II.....	94
Tabel 11. Perbandingan Nilai Hasil Tes Per Aspek Menulis Naskah Drama Siklus I dan II	96
Tabel 12. Nilai Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus II.....	97
Tabel 13. Peningkatan Nilai Tes Menulis Naskah Drama Siklus II	98

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	38
Gambar 3. Grafik Hasil Tes Prasiklus	55
Gambar 4. Grafik Hasil Tes Siklus I	72
Gambar 5. Grafik Hasil Tes Siklus II	95
Gambar 6. Grafik Perbandingan Nilai Hasil Tes Menulis Naska Drama Per Aspek PraSiklus, Siklus I, Siklus II.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	129
Lampiran 2. Bahan Ajar	141
Lampiran 3. Teks Cerpen	147
Lampiran 4. Lembaran Kerja Siswa.....	149
Lampiran 5. Catatan Lapangan	153
Lampiran 6. Format Lembaran Observasi Kegiatan Guru	157
Lampiran 7. Format Lembaran Pengamatan Kegiatan Siswa	169
Lampiran 8. Lembar Pangamatan Kegiatan Guru	174
Lampiran .9 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa	182
Lampiran 9. Lembar Hasil Kerja Siswa.....	186
Lampiran 10. Nilai Tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II.....	208
Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa	211
Lampiran 12. Lembar Angket Siswa	215
Lampiran 13. Foto Dokumentasi Proses Belajar	229
Lampiran 14. Surat Mohon Izin Penelitian dari PPs UNP.....	241
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	242
Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai Penelitian	243
Lampiran 17. Riwayat Singkat Peneliti	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini, tentu sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hal tersebut dalam Standar Isi tahun 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP, dituangkan empat aspek berbahasa itu dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam bentuk sastra dan nonsastra, sebagai acuan bagi guru dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.

Menulis merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dikuasai siswa. Dengan menulis seseorang bisa mendapatkan kepuasan batin karena dapat mengekspresikan diri, menyampaikan ide atau gagasannya. Seseorang yang tidak dapat menyampaikan isi hatinya secara lisan, apakah rasa senang, suka, duka, kebencian, jengkel, rasa cinta dan sebagainya dapat mengungkapkannya melalui kegiatan menulis. Oleh sebab itu, menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa memiliki peranan yang amat penting. Pentingnya keterampilan menulis tidak hanya tampak pada status, fungsi, dan proses kegiatannya saja, melainkan juga pada wujud yang dihasilkan.

Fenomena yang terjadi di sekolah, guru bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran menulis lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan

memberikan penjelasan beragam teori menulis. Pembelajaran menulis yang lebih banyak pemberian teori, ternyata tidak mampu menjadikan siswa terampil menulis, sebab menulis bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi keterampilan yang membutuhkan praktik. Sebagai sebuah keterampilan, menulis mestilah memerlukan latihan yang terus-menerus, menggunakan pendekatan, media, dan bahan ajar yang tepat, agar siswa menemukan gagasan sekaligus mampu mengembangkan menjadi sebuah tulisan. Jika pendekatan, sumber belajar atau media yang disediakan guru kurang tepat, maka pembelajaran menulis sering membuat siswa bingung dan bermenung karena tidak mengetahui memulai tulisannya.

Sebagaimana permasalahan yang peneliti alami, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Para siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya, terutama dalam menulis sastra. Salah satu pembelajaran yang bermasalah adalah kompetensi dasar “Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama,” di kelas VIII. Siswa mengalami kesulitan menentukan ide atau topik yang akan ditulis. Siswa tidak mampu berimajinasi untuk menentukan tokoh dan karakter seperti apa yang akan ditampilkan, serta konflik yang akan dituangkan dalam naskah drama. Selain itu, siswa belum mampu memenuhi kaidah penulisan naskah drama. Akibatnya, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belum mencapai target KKM 75 yang ditetapkan pada awal tahun pelajaran 2010/2011. Data itu terlihat dari hasil karya siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang, dari 30 siswa hanya 15 siswa atau sekitar 50% yang mencapai nilai KKM.

Kondisi pembelajaran seperti itu disebabkan berbagai faktor, di antaranya teknik atau pendekatan yang digunakan guru kurang tepat, bahan ajar yang diberikan kurang memadai bagi siswa. Selain itu, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan waktu untuk menjelaskan teori, sehingga siswa kekurangan waktu dan kesempatan untuk berlatih menulis. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan monoton, tidak bervariasi, dan tidak menarik. Hal itu menyebabkan siswa tidak aktif, dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Suasana pembelajaran seperti itu berdampak negatif pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kondisi pembelajaran belum menunjukkan terlaksananya pembelajaran menulis dengan baik. Kenyataan itu, tentu tidak boleh dibiarkan terus berlanjut, jika dibiarkan tentu pembelajaran menulis tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi nyata di kelas, dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam melaksanakan PTK digunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) dalam proses pembelajaran menulis naskah drama ini, diprediksi dapat mengatasi kesulitan siswa. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktivitas menulis naskah drama lebih terarah, dapat

dilaksanakan dengan kegiatan bervariasi, menyenangkan, sehingga tidak monoton dan membosankan bagi siswa. Hal itu, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Sanjaya (2008:255) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hal itu, perlu diteliti penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis naskah drama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran kompetensi dasar “Menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama siswa di kelas VIII RSBI-1 di SMP Negeri 12 Padang.” Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari pihak guru. Permasalahan yang berasal dari siswa adalah ketidakmampuannya dalam menentukan topik, belum mampu berimajinasi untuk menentukan tokoh, perwatakan, menentukan latar cerita, dan menyajikan konflik antar tokoh serta belum mampu menulis naskah drama dengan kaidah yang tepat.

Permasalahan dari pihak guru di antaranya metode atau pendekatan yang digunakan kurang tepat. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran menulis dengan metode ceramah, waktu lebih banyak digunakan untuk menjelaskan teori-teori,

sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan berlatih menulis. Selain itu, juga disebabkan guru menggunakan bahan ajar yang kurang bermakna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti dibatasi pada penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, “Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/2012?”

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang?

2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang?
3. Apakah faktor pendukung proses peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk: (1) menjelaskan proses peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/1012, (2) menjelaskan hasil peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/1012, (3) menjelaskan faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII RSBI-1 SMP Negeri 12 Padang TP 2011/1012.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada: (1) bagi peneliti sebagai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang, dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa; (2) bagi SMP Negeri 12 Padang dapat menambah wawasan guru lainnya, dijadikan model pembelajaran alternatif

selain model yang sudah ada, sehingga hasil belajar siswa meningkat; (3) bagi sejawat guru bahasa Indonesia lainnya, dapat menjadi masukan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, agar tujuan dapat dicapai; (4) bagi siswa, dapat mengatasi kesulitan dalam menulis berbagai jenis tulisan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dari sebelumnya; (5) bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah komponen variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, dengan terencana untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, dan lebih bermanfaat dari sebelumnya.
2. Keterampilan menulis adalah keahlian menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu fenomena melalui bahasa tulis, sehingga pembaca dapat memahami lambang-lambang tersebut dengan baik.
3. Naskah drama adalah suatu jenis sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan.
4. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada perubahan sikap siswa dan suasana belajar selama pelaksanaan siklus I, dan siklus II.

Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus), aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang, suasana pembelajaran kurang hidup atau agak monoton. Setelah dilaksanakan tindakan, suasana pembelajaran berubah, aktivitas meningkat. Aktivitas siswa tersebut terdiri atas beberapa hal, seperti merespons pertanyaan guru, mengkonstruksi pengetahuan yang sudah ada, dengan pemahamannya tentang materi yang sedang dipelajari, keterlibatannya di dalam kelompok mendiskusikan ciri-ciri dan kaidah penulisan naskah drama berdasarkan model (contoh) yang diberikan guru. Siswa juga aktif menyumbangkan ide, saling memberi kontribusi, saling bertanya, dan keterlibatannya dalam merefleksi pembelajaran.

Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat saat guru menampilkan model (contoh) naskah drama. Siswa mengamati dan merespons dengan baik, mengajukan pertanyaan tentang contoh naskah drama yang ditayangkan guru. Keaktifan siswa juga terlihat

saat guru dan kolaborator memantau dan mengamati secara langsung kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi tentang cerpen yang dibaca. Siswa sangat asyik membicarakan tokoh-tokoh cerita, watak tokoh, dan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Begitu juga saat proses menulis naskah drama, ada siswa meminta agar temannya yang menulis memperbaiki ejaan, ada pula yang menyarankan sebaiknya dramanya diberi judul ini, dan sebagainya. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, guru bukanlah sumber utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan mendapat transfer ilmu dari guru berupa fakta-fakta yang harus dihafal. Mereka belajar berhadapan langsung dengan objek yang sedang dipelajari.

Begitu pula halnya pada siklus II, semua siswa aktif mendiskusikan hasil kerja menulis naskah drama yang dibuat pada siklus I. Siswa sangat antusias melihat bagian-bagian naskah yang sudah tepat dan yang belum. Saat diberi tugas menulis naskah drama dengan mencari tema bersama teman kelompoknya, mereka sangat senang. Siswa saling menawarkan tema yang mereka senangi, yang kemudian menyepakati satu tema untuk dikembangkan menjadi naskah drama. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam bekerja, hingga kelompok mereka menghasilkan sebuah naskah drama.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan nilai menulis naskah drama dari prasiklus atau sebelum dilakukan tindakan dengan setelah

dilaksanakan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata kelas pada tes pra-siklus hanya 68,38. Perolehan nilai tersebut di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Persentase ketuntasan belajar hanya 40%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata klasikal menjadi 73,75 walaupun masih belum mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I menjadi 64 %. Pada siklus II, hasil tes unjuk kerja, nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 88,25 dengan persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 100%.

Faktor pendukung utama dalam penelitian ini adalah guru, sekaligus peneliti Sesuai pengamatan kolaborator, saat pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, rilek, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru bertutur kata dengan ramah, bersikap wajar, wajah tidak cemberut, berpakaian sopan dan rapi. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Oleh sebab itu, guru menciptakan komunikasi interpersonal dengan siswa. Kontak personal dilakukan guru dengan sikap perhatian kepada siswa. Sikap perhatian guru, diungkapkan secara verbal dan nonverbal.

Dukungan yang diberikan guru adalah dengan memberikan kata-kata atau ucapan-ucapan tertentu yang membuat siswa bersemangat, bangga, dan menambah percaya dirinya dalam berbuat sesuatu. Kata-kata dan kalimat pujian yang diberikan seperti ini. “ Bagus”, “Betul”, “Ya, benar sekali”, “Wah, kelompok ini kompak ya!”, “Wah, ini tema yang bagus ditulis menjadi naskah drama!”, “ Sudah siap naskah dramanya?, siiip!”, “Wau, judul naskah drama kelompok III dan V bagus!”, kelompok lain tidak kalah bagus !“, dan sebagainya.

Dukungan dalam bentuk nonverbal yang dilakukan guru, seperti berikut, Memberi acungan jempol ketika siswa sudah terlihat siap, duduk dengan anggota kelompoknya pada komponen masyarakat belajar (*learning Community*). Memberikan acungan jempol saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar pada komponen bertanya (*questioning*). Mengajak semua siswa memberi tepuk tangan kepada kelompok temannya yang menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Menepuk pundak siswa dengan lembut, ketika memberi motivasi, sambil berkata “Ayo kelompok ini pasti bisa!”. Guru menggelengkan kepala, melarang siswa berbicara saat temannya tampil membacakan hasil diskusinya di depan kelas, kadang-kadang guru meletakkan jari telunjuk dibibir sebagai isyarat supaya siswa tidak berisik ketika harus mendengarkan temannya berbicara, dan seandainya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut. Pembelajaran menulis naskah drama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memperbaiki suasana pembelajaran dari suasana yang agak monoton menjadi lebih dinamis. Hal itu disebabkan komunikasi dalam pembelajaran pada awalnya hanya dua arah antara guru dan siswa, berkembang menjadi komunikasi multi arah, seperti guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan komunikasi antar siswa dalam kelompok belajar, serta komunikasi antar kelompok di dalam diskusi kelas.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti, mulai dari merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada saat eksplorasi. Saat elaborasi, keaktifan siswa terlihat pada pelaksanaan komponen konstruktivisme, yakni siswa berusaha membangun pemahamannya tentang materi penulisan naskah drama melalui model atau contoh naskah drama yang diberikan guru. Melalui diskusi kelompok (*learning community*), sebagian besar siswa terlibat secara aktif membicarakan kaidah penulisan naskah drama, dan bekerja sama dalam menulis naskah drama. Siswa saling bertanya jawab, dan memberi saran, sehingga menghasilkan sebuah naskah drama dalam kelompoknya masing-masing.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, ternyata berdampak positif terhadap hasil pembelajaran. Hal ini terbukti dengan terdapatnya peningkatan nilai hasil tes unjuk kerja siswa menulis naskah drama. Siswa dapat menulis naskah drama sesuai kaidah penulisan naskah drama, dan menggunakan ejaan secara tepat. Siswa mampu memberdayakan dirinya lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Peneliti sebagai guru bahasa Indonesia, dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada pembelajaran kompetensi dasar menulis naskah drama dengan baik. Kolaborator sebagai pengamat dalam proses pembelajaran, memberikan masukan dan kontribusinya, sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka proses dan hasil belajar siswa menulis naskah drama dapat ditingkatkan baik dari proses maupun hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini, diharapkan selalu aktif, kreatif, dan rajin belajar, tidak hanya pada pembelajaran menulis naskah drama, tapi juga pada pembelajaran menulis jenis tulisan lainnya, bahkan siswa diharapkan lebih aktif lagi pada pembelajaran aspek berbahasa lainnya; berbicara, membaca, dan menulis, karena empat keterampilan berbahasa sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kolaborator dan teman sejawat guru bahasa Indonesia, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif pemecahan masalah, terutama bagi yang menghadapi permasalahan yang sama dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
3. Kepala SMP Negeri 12 Padang, agar terus memberi motivasi dan dukungan kepada guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Selain itu laporan pelaksanaan PTK dapat digunakan sebagai salah satu karya tulis yang dapat dinilai dalam kenaikan pangkat guru.
4. Untuk pengembangan profesionalisme, agar proses pembelajaran tetap relevan, lebih efektif dan efisien, diharapkan guru menemukan model-model pembelajaran yang lebih cocok.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
-2007. *Manajemen Penelitian*: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrinur. 2006. “Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Mengarang Melalui Model Penggunaan Kontekstual di Kelas IV SD N Koto Sani Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok.” *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: PPs UNP.
- Atmazaki. 2005. “Pembelajaran Kemampuan Bersastra (Motvasi, Inisiatif, kreativitas, dan Refleksi.” Makalah dalam *Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: LPMP 26 September-1 Oktober.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Atmowiloto. Arswendo. 2008. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra. Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Badudu-Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Christine, Maylanny. 2009. *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung. PT Setia Purna Inves.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas . 2005. *Pengembangan Kemampuan Menyimak sastra, Berbicara sastra, Membaca Sastra, dan Menulis Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas.